**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Minat Belajar**

Sebelum dikemukakan batasan minat belajar, terlebih dahulu dikemukakan batasan kata minat secara tersendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara sederhana dikemukakan bahwa:

minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau gairah, keinginan. Sejalan dengan itu, dinyatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. (Moeliono, 1994: 83)

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan seorang yang berminat pada suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang, minat itu merupakan kecendrunga hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecendrungan seseorang untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan sesuatu barang atau keinginan dalam bidang-bidang tertentu.

7

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses. Menurut Liang (2000: 85), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

1. Minat melahirkan perhatian yang tiba-tiba.  
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.  
3. Minat mencegah gangguan dari luar

4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secarah intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif dalam minat belajar, dan perasaan emosional yang didalamnya terdapat element-element efektif emosi yang kuat. Minat juga berkaitan dengan keperibadian jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan kognitif, emosi efektif dan kemampuan kognitif untuk mencapai suatu objek.

Menurut Slameto (2010: 180) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sutau hubungan anatara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Crow and Crow (Djaali, 2013: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Slameto (2010: 57) mengatakan minat adalah “kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Zusnani (2013: 79) mengartika minat adalah “perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas”. Secara operasional, Zusnani (2013: 79) mengartikan minat adalah “suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri”. Sinambela (Zusnani, 2013: 79) mengartikan minat adalah “sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap suatu aktivitas tertentu”.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirinya, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain London (Djaali, 2013: 122). Sedangkan minat belajar diartikan sebagai “kecenderungan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang”. “Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu” (Winkel, 1996: 188).

Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan dengan demikian.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang mengikuti pelajaran bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Liang (2000: 76).

Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif dalam tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar. Aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup dan sebagainya. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik pula berupa acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah, dan bosan dalam belajar.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Perhatian siswa terhadap suatu pelajaran sangat berhubungan dengan konsentrasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Liang mengemukakan tentang hubungan konsentrasi dengan belajar yaitu konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Minat memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama, dengan demikian minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan dmikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Jika dikaitkan dengan aktivitas belajar, minat belajar merupakan satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau seperti yang diharapkan.

Dalam hal pembelajaran pada bidang matematika, apabila seseorang mempunyai minat terhadap mata pelajaran tesebut maka siswa tersebut akan merasa senang mempelajarinya, kemudian akan memperhatikan materi pelajaran tesebut.

1. **Klasifikasi Minat Belajar**

Beberapa ahli telah mencoba mengkalsifikasikan minat berdasarkan pendekatan yang berbedah satu sama lain, sehingga minat dapat dikategorikan seperti berikut ini:

Super & Krites (Ernawati, 2013) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu:

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang mnunjukkan apakah seseoanrag itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas,
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dengan tes pengetahuan atau ketermpilan dalam suatu kegiatan,
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yng sama degan pernyataan.

Menurut Surya (2007: 122) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu:

1. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pangaruh dari luar
2. Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru,
3. Minat nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau diharuskan.

Kemudian Krapp, et. Al (Ernawati, 2013) mengkategorikan minat menjadi tiga yaitu:

1. Minat personal

Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang berasal dari rangsangan eksternal.

1. Minat situasiona

Sedangkan minat situsional yaitu minat yang bersifat tidak permanen dan relative berganti-ganti, tergantung rangsangan dari eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situsional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situsional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa, semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

1. Minat psikologikal

Jenis minat psikologikal merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan dia memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal.

1. **Indikator minat belajar**

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian untuk menganalisis minat belajar dapat digunakan beberapa indikator minat sebagai berikut:

Menurut sukartini (Ernawati, 2013) analisis minat dapat dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu
2. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
3. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yng disenangi
4. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Pendapat tesebut sesuai degan apa yang dikemukakan Slameto (2010) bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula didefinisikan melalui partisipasi suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Selain itu, Safari (Ernawati, 2013) mengungkapkan minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

1. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa

tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

1. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan

pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

1. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pmbelajaran serta perhatian yang mereka berikan. Dengan demikian, indikator minat yang digunakan sebagai acuan penilaian ini adalah indiktao-indikator minat sebagaimana diuraikan sebelumnya yang meliputi a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa. Minat yang diungkapkan melalui penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

1. **Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya Minat Belajar**

Menurut Crow dan Crow (Djamarah: 2002), ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendoronng timbulnya minat. Faktor yang menimbulkan minat antara lain:

1. Faktor kebutuhan dari dalam berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial yaitu kebutuhan dalam mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana dia berada.
3. Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian suatu kegiatan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan faktor yang mendorong timbulnya minat belajar adalah faktor kebutuhan, faktor motif sosial dan faktor emosional.

1. **Fungsi Minat dalam Belajar**

Dalam proses belajar mengajar, seorang siswa harus bisa berkonsentrasi. Konsentrasi dalam belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut. Dalam hubungannya dengan pemusatan pikiran minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudakan tercapainya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar dari motivasi force yaitu sebagai kebutuan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal ini berkebalikan dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada minat terhadap pelajaran tersebut. Mereka cenderung hanya bergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran tersebut.

1. **Pengertian hasil belajar matematika**

Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa hasil belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses belajar itu (Syah: 2003)

Belajar itu identik dengan ilmu pengetahuan sehingga segala kegiatan seperti meniru ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata dan fakta, dan mengukur disepakati banyak orang sebagai perbuatan belajar. Namun tidak semua aktivitas yang dilakukan disebut sebagai perbuatan belajar, seperti melamun, marah, dan menikmati hiburan. Berbicara mengenai hasil belajar, tidak terlepas dari pengertian belajar itu sendiri. Terkadang seseorang sering menyuruh untuk belajar, padahal dia tidak tahu arti dari belajar itu sendiri. Namun dalam mengartikan belajar, para ahli memiliki berbagai pendapat diantaranya sebagai berikut:

1. Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Dahar: 2006).
2. Edward Thorndike berpendapat bahwa belajar adalah proses memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap (Sagala: 2011).
3. Abdillah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek –aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (Aunurrahman: 2009).

Definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas memang berbeda-beda, akan tetapi bila dikaji dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual, maupun potensial.
2. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
3. Perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja, maupun yang tidak diusahakan dengan sengaja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengubah kelakuan lama ke kelakuan baru yang mengakibatkan seseorang lebih siap dalam menghadapi suatu situasi tertentu. Dengan demikian, kegiatan belajar akan selalu dialami oleh manusia sepanjang hayatnya, baik secara sadar atau tidak.

Menurut Sardiman (2006) tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Interaksi atau cara yang digunakan guru untuk memberikan pengetahuan yaitu dengan persentasi dan pemberian tugas bacaan. Siswa mencari sendiri untuk mengembangkan kemampuannya berpikir sehingga pengetahuannya bertambah.

1. Pemahaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan keterampilan. Keterampilan dapat dididik dengan banyak melatih kemampuan. Mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan hanya menghafal atau meniru.

1. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak terlepas dari soal penanaman nilai, *transfer of value.* Guru tidak sekedar pengajar, tetapi sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada siswanya. Dilandasi nilai-nilai itu siswa akan tumbuh kesadarannya dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “hasil” berarti suatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh suatu usaha. Sedangkan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. (Sardiman: 2006).

Menurut Dimyati (2006), hasil belajar merupakan hal yang dapt dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya atau puncak dari proses belajar. Sedangkan dari guru, tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau kesuksesan siswa dalam menguasai pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika.

1. **Pengukuran hasil belajar**

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai hasil belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi (1998) bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

1. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya:

1. Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
2. Memilih siswa untuk dapat naik kelas
3. Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa.
4. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

1. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (placement)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya.

1. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menegah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan melihat nilai rapor semester satu.

1. **Hubungan antara Minat dengan hasil belajar**

Minat merupakan bagian penting dalam mencapai hasil belajar, termasuk matematika. Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, serta minta. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor di atas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

Asrori (2007: 2) menyatakan bahwa:

minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Menurut Slameto (2003: 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; (1) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; (2) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; (3) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; dan (4) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2003 : 180) bahwa:

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitasi. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa, dapat dicapai dengan jalan memberikan informasih pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui siswa, Indikator minat belajar siswa terdiri dari adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya rasa senang, dan adanya keterlibata siswa. Guru dalam mengajar seyogianya menggunakan metode belajar yang bervareasi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri siswa dengan adanya rasa ketertarikan ini anak akan berminat untuk mengikuti pembelajaran anak tidak merasa jenuh, sehingga ada semangat untuk belajar.

1. **Kerangka Pikir**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Minat timbul dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Minat itu memberi pengaruh yang penting dalam hasil belajar yang baik. Jika siswa yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh- sungguh tanpa adanya paksaan. Dengan adanya ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa minat memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika atau dapat dikatakan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka cenderung memiliki hasil belajar matematika yang tinggi pula.

Adapun skema kerangka pikir dari penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut ini:

1. perasaan senang
2. ketertarikan siswa
3. perhatian siswa
4. keterlibatan siswa

Hasil belajar matematika

Minat belajar

1. Minat personal
2. Minat situsional
3. Minat psikologikal

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis penelitian**

Agar dalam penelitian dapat terarah, maka dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap penyebab terjadinya masalah yaitu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Sugiyono, 2012: 64).

Ditinjau dari operasinya, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol (H0), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel. Dan hipotesis alternative (Ha), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel (Noor, 2011: 84-85).

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah: minat belajar berhubungan dengan prestasi belajar matematika.

****

**X**

**Y**

Gambar: 2.2. Model Empiris

Untuk keperluan pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

*Ho :*  *= 0* melawan *Ha :*  *≠ 0*

1. Hipotesis nihil (H0) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. (H0 = )
2. Hipotesis alternatif (Ha) : Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. (Ha = > 0)